

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PER
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017**

Dearma Sariani Sinaga ¹⁾
Julhendri Sinaga ²⁾
Dominika Dewiman Gulo ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,3)}
Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede ²⁾

E-mail:

dearmasinaga2@gmail.com ¹⁾
julhenrisinaga07@gmail.com ²⁾
dominikagulo@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* dan biaya operasional per pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 baik secara Parsial maupun Simultan. Jenis penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maka dihasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,160 atau 16%. Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,443 > 2,75$) yang artinya *capital adequacy ratio* dan biaya operasional per pendapatan operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu ($0,132 > -1,99834$) maka *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu ($0,004 < -1,99834$) maka biaya operasional per pendapatan operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Return On Assets

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu badan usaha yang memberikan penawaran jasa terhadap masyarakat di bidang transaksi keuangan. Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank salah satu pengumpul dana, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta pelaksana lalu lintas, pembayaran yang aman, praktis, dan atau laba. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas secara umum adalah *Return On Assets*

ekonomis. Bank memiliki tujuan utama dalam melakukan kegiatan operasional yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba dan suatu ukuran yang diukur dengan persentase yang menunjuk sejauh mana suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu.

Profitabilitas perbankan bank suatu hal yang sangat penting karena pendapatan bank ini merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mencapai tujuan profit (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset yang mengukur efektifitas perusahaan dalam

menghasil keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Keberhasilan bank dalam mendapatkan laba, juga tidak terlepas dari cara manajemen bagian keuangan dalam mengatur struktur permodalan. Bagaimana mengatur pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber dana yang dapat diatur dengan baik oleh manajemen, maka keuangan dapat terkendali dengan baik.

Modal yang besar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan, begitu pula dengan bank. Besar kecilnya skala usaha bank ditentukan oleh modal yang dimiliki. Dengan dana yang besar, bank dapat melakukan kegiatan dengan skala yang besar pula, sedangkan jumlah dana kecil akan membatasi gerakan usaha bank. Hal ini di cerminkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam memiliki modal yang cukup sesuai dengan yang telah ditetapkan. *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan perbankan,

dengan demikian semakin besar tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka akan berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba bank, karna dengan modal yang besar, manajemen sebuah bank akan sangat leluasa memilih dan menempatkan ke berbagai pilihan dan jenis investasi yang menguntungkan. Ini artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* bank.

Bank juga mendapatkan laba yang maksimal jika, pihak manajemen keuangan bank dapat mengelola dengan baik pembiayaan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya) pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Berikut ini disajikan beberapa sampel perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 1 Data CAR, BOPO dan ROA Pada Lima Perusahaan Perbankan

Kode Perusahaan	Tahun	CAR	BOPO	ROA
BBRI	2015	20,59 %	25,18%	3,01%
	2016	22,91 %	21,55%	2,98 %
	2017	23,76 %	22,03%	3,69 %
BBCA	2015	19,02%	52,68%	3,77%
	2016	23,66%	51,95%	3,82%
	2017	23,06%	48,82%	3,89%
BMRI	2015	23,83%	1,26%	2,89%
	2016	21,37%	77,64%	1,79%
	2017	21,64%	67,51%	2,41%
BBNI	2015	19,49%	1,86%	2,25%
	2016	19,36%	1,93%	2,37%
	2017	18,62%	1,94%	3,33%
BDMN	2015	19,49%	1,03%	1,74%
	2016	19,36%	1,11%	2,52%
	2017	18,62%	1,02%	3,01%

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel 1 diatas, dapat dilihat setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat bahwa rasio CAR dari bank BRI pada tahun 2017 sebesar 23,76% atau jauh diatas ketentuan regulator perbankan

yang sebesar 9% - 10%. Pencapaian Car ditahun 2017 tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2016 sebesar 22,91%. Hal ini mencerminkan kemampuan BRI untuk melakukan ekspansi bisnisnya dan mampu melindungi dari risiko solvabilitas.

Rasio BOPO sebesar 69,14% naik sedikit dari tahun 2016 sebesar 68,69%. Hal ini disebabkan oleh naiknya pencadangan risiko kredit (ckpn). Meski demikian, rasio BOPO BRI masih dibawah rata-rata industri perbankan. Berdasarkan pembahasan rasio-rasio tersebut diatas, BRI memiliki kemampuan yang memadai untuk membayar kewajiban karena profitabilitas yang terus meningkat dan tingkat etersiensy yang terjaga.

Pada tahun 2017, ROA BRI sebesar 3,69%, turun dibanding tahun 2015 sebesar 3,01%. Penurunan ROA sebesar 15 bps terutama di sebabkan oleh masih naiknya biaya provisi sebesar 24,04%.

Pada tahun 2017 BCA terus memperkokoh posisi permodalan yang tercermin dalam rasio CAR yang tercatat sebesar 23,1% meningkat 120 basis point dari 21,9% pada tahun 2016. Rasio CAR tersebut diatas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator.

Rasio BOPO tercatat sebesar 48,8% pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan 51,9% pada tahun sebelumnya. Dengan dukungan kualitas aset yang terjaga, BCA membukukan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih rendah pada tahun 2017, sehingga turut menurunkan rasio BOPO. BCA juga berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan BOPO nya namun tetap melakukan investasi yang terukur dalam memperkuat bisnis perbankan transaksi.

Tingkat pengembalian atas asset ROA, pada tahun 2017 ROA relatif stabil sebesar 3,69%. Rasio ROA BCA tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata sektor perbankan yang sebesar 2,98%.

Pada tahun ke tahun CAR pada bank MANDIRI mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga Hal ini mencerminkan kemampuan Bank untuk melakukan ekspansi bisnisnya dan mampu melindungi dari risiko yang ada.

Rasio BOPO mengalami penurunan 67,51% pada tahun 2017 dari 77,64% di tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa bank mandiri mampu menjaga tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional dengan bank

Peningkatan ROA yang mencapai 2,41 %, meningkat 77 bps dari 1,79 % pada tahun 2016, walau terjadi penurunan yang tinggi sebesar 3,15% pada tahun 2015. Akan tetapi bank telah mencapai peningkatan yang signifikan pada tahun 2017.

Rasio kecukupan modal pada tahun 2017 turun menjadi 18,62% dari sebelumnya 19,36% dan 19,49 % pada tahun 2016 dan 2015. Penurunan CAR ini disebabkan oleh pertumbuhan aset produktif yang agresif di tahun 2017, namun rasio CAR BNI masih jauh lebih tinggi dari yang ditetapkan OJK melalui peraturan nomor 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum yaitu minimum sebesar 9% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.

Membaiknya rasio BOPO dari 1,93% ditahun 2016 menjadi 1,91% ditahun 2017 disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya masing-masing 6,5% dan 15,5% pada tahun 2017 jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan BNI menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding biaya yang lebih efisien.

ROA BNI stabil di 2,41% pada tahun 2017 dan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan laba bersih sejalan dengan kenaikan aset BNI yang tumbuh dibandingkan tahun 2016.

Bank danamon memastikan kecukupan modal bank supaya dapat memenuhi risiko penyaluran dana dan risiko pasar melalui rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dalam mengukur solvabilitas. Rasio CAR danamon dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko

operasional adalah sebesar 22,1%. Rasio ini berada diatas batas minimum yang telah ditentukan oleh OJK sebesar 11,75% pada tahun 2017.

Bank danamon mampu membukukan ROA sebesar 3,01% dibanding tahun sebelumnya, sementara itu ditopang oleh rasio BOPO yang membaik menjadi 1,02%.

Berdasarkan fenomenadiatas, maka peneliti tertarik malakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**

I.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
2. Apakah Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
3. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Rati* dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pengaruh CAR dengan ROA

Menurut peraturan Bank Indonesia *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain)ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh

dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* mencarminkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, dengan demikian semakin besar tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka akan berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba bank, karna dengan modal yang besar, manajemen sebuah bank akan sangat leluasa memilih dan menempatkan ke berbagai pilihan dan jenis investasi yang menguntungkan. Ini artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap return on assets bank.

2. Pengaruh BOPO dengan ROA

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan operasional yang dilakukan dan dibutuhkan bank dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan dari kegiatan bank dalam menghasilkan keuntungan. Jika biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi daripada pendapatan yang diterima bank, akan meningkatkan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional namun dalam hubunngannya dengan profitabilitas , akan menurunkan profitabilitas yang diterima bank karna biaya yang harus dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Hal ini berarti Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berhubungan timbal balik terhadap *return on assets*.

2.2 Hipotesis

H₁: *Capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₂: Biaya operasional per pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₃: *Capital adequacy ratio*, dan biaya operasional berpendapatan operasional berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Populasi dan sampel

3.1.1 Populasi

Populasi di penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 43 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017	43
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014 – 2017	(1)
3	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laba positif selama periode 2014 – 2017.	(27)
Jumlah sampel perusahaan		15
Total sampel (4 x 15 perusahaan)		60

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional.

2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependent adalah profitabilitas (ROA).

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

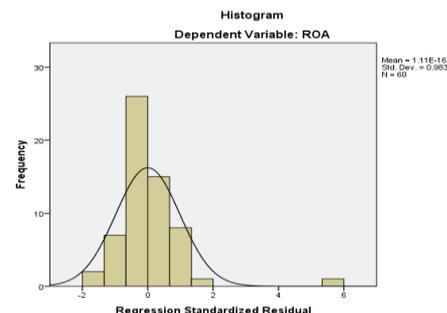
1. Penelitian Kepustakaan (*Literary Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* dan *Return On Assets*.
2. Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan mengumpulkan data untuk memperoleh data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data dengan cara mengambil data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama Tahun 2014-2017.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.

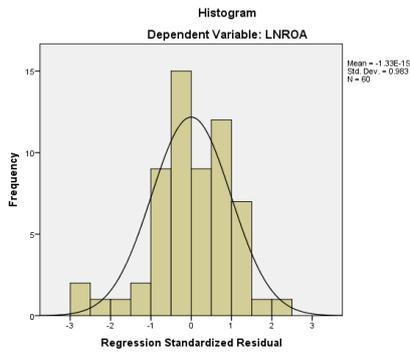
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun hasil uji grafik histogram sebelum transformasi adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Sebelum Transformasi

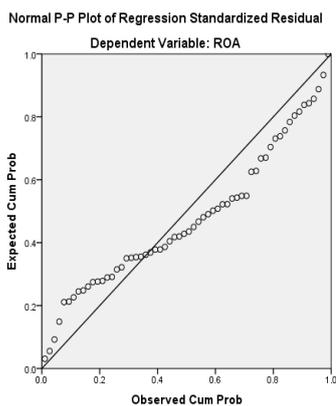
Berdasarkan grafik histogram sebelum di transformasi pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa pola grafik histogram tidak simetris dan melenceng ke kiri maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji Grafik Histogram setelah transformasi sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Histogram Setelah Transformasi

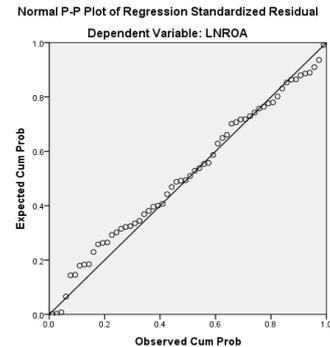
Berdasarkan grafik histogram setelah di transformasi pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pola grafik histogram simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan atau berbentuk lonceng terbalik maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Demikian pula dengan *normal probability plot* sebelum transformasi dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 Normal Probability Plot Sebelum Transformasi

Grafik normalitas P-P *Plot* sebelum transformasi pada gambar 3 di atas, terlihat titik-titik tidak menyebar mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Adapun Grafik normalitas P-P *Plot* setelah transformasi pada gambar 4 sebagai berikut



Gambar 4 Normal Probability Plot Setelah Transformasi

Grafik normalitas P-P *Plot* setelah transformasi pada gambar 4 di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas variabel yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.997	1.003
BOPO	.997	1.003

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa : Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas diketahui melalui *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$. Dari tabel menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen berada diatas $0,10$ dan nilai VIF-nya kurang dari 10 . Hasil ini membuktikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$). Dalam penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson Test. Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4 :

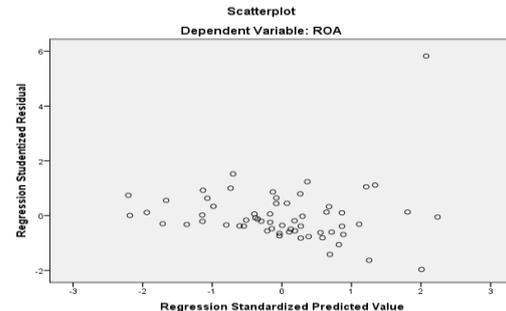
Tabel .4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.400 ^a	.160	.131	.66796	1.724

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar $1,724$ artinya berada di antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linier berganda yang digunakan.

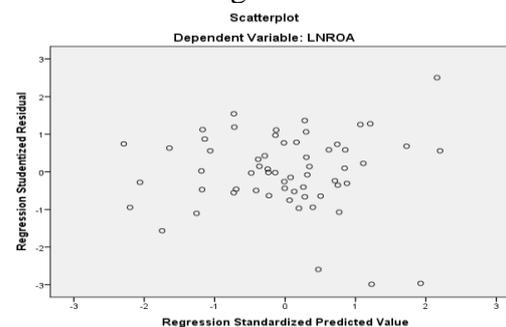
4.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Adapun hasil uji *Scatterplot* sebelum Transformasi adalah sebagai berikut :



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji grafik *Scatterplot* sebelum transformasi pada gambar 5 diatas menunjukkan bahwa data tidak tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan tidan tersebar diatas dan dibawah garis 0 yang menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji grafik *Scatterplot* setelah transformasi sebagai berikut :



Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* Setelah Transformasi

Berdasarkan hasil uji grafik *Scatterplot* setelah transformasi pada gambar 6 diatas menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah garis 0 yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan

menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3.064	.473	
CAR	.031	.020	.186
BOPO	-1.163	.387	-.366

Dari tabel tersebut, maka model regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$\text{LnROA} = -3,064 + 0,031\text{CAR} - 1,163\text{BOPO} + e$$

Berdasarkan parameter dalam persamaan regresi berganda tersebut, maka hubungan masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar $-,03,064$ artinya jika nilai variabel *capital adequacy ratio* dan beban operasional per pendapatan operasional nol atau tidak ada, maka nilai *return on assets* akan menurun sebesar $-3,064$
2. Nilai koefisien *capital adequacy ratio* adalah $0,031$ ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *capital adequacy ratio* 1% maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar $3,064$ %.
3. Nilai koefisien biaya operasional per pendapatan operasional adalah $-1,163$. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban operasional per pendapatan operasional 1% maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar $-1,163$ %.

4.6 Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui koefisien determinasi *multiple R²* (koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Nilai R^2 (koefisien determinasi) ini nilainya terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Hal ini disajikan pada Tabel 6 :

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.400 ^a	.160	.131

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar $0,160$ atau $16,0$ % artinya variabel independen yang terdiri dari *capital adequacy ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat menjelaskan *return on assets* $16,0$ % dan sisanya sebesar $84,0$ % dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

4.7 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	5.443	.007 ^b
Residual		
Total		

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar $5,443 > F$ -tabel sebesar $2,363$ atau nilai signifikan F sebesar $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* dan biaya operasional secara simultan signifikan terhadap *return on assets* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.8 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable bebas secara individual (parsial) terhadap variable terikat.

Tabel 8 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-6.483	.000
CAR	1.530	.132
BOPO	-3.008	.004

Pada table 8 dapat dilihat hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan variabel *capital adequacy ratio* secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1,530 > -1,99834)$ dan nilai signifikansi yaitu $(0,132 > 0,05)$, dengan demikian maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung sebesar $-3,008 > t$ tabel sebesar 1,996 atau t -signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. dengan demikian maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel beban operasional per pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

Pembahasan Hasil Penelitian

5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Secara Parsial Terhadap *Return On Assets*

Rasio *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,530 dengan t_{tabel} adalah sebesar -1,99834 dengan nilai signifikannya $0,132 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Darmawi (2012 :94), modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan sebuah bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera di serap atau di tutupi dengan laba yang mencukupi, bila suatu bank ingin bertahan hidup. Jika laju pertumbuhan laba dan aset berjalan lambat, maka bank yang bersangkutan akan menghadapi resiko yang lebih besar di dibandingkan dengan bank yang mengalami pertumbuhan yang sehat. Karena itu, untuk mengatasi resiko yang lebih besar dari itu, maka diperlukan modal yang lebih besar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan penurunan *capital adequacy ratio* tidak mempengaruhi *return on assets*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan perbankan kurang efektif dan efisien dalam mengelola modal yang dimiliki untuk kepentingan perusahaan, selain itu bank juga kurang maksimal dalam menggunakan sumber dana yang dimiliki baik dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya, sehingga tidak berdampak pada kemampuan bank dalam memperoleh laba.

5.2 Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Secara Parsial Terhadap *Return On Assets*

Rasio beban operasional per pendapatan operasional memiliki nilai t_{hitung} dan $-t_{tabel}$ sebesar $-3,008 > 1,97834$ dengan nilai signifikannya $0,004 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa variabel biaya operasional per pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Muhamad (2015), jika biaya operasional per pendapatan operasional semakin kecil menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga apabila semakin kecil biaya operasional per pendapatan operasional, laba periode berikutnya akan semakin besar. Hal ini dikarenakan biaya operasional per pendapatan operasional yang rendah akan menunjukkan beban operasional yang kecil dari pendapatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini rata-rata nilai rasio BOPO dari perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 0,52%. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian rata-rata memiliki biaya operasional yang cukup tinggi artinya kinerja manajemen kurang efisien dalam meminimalisasi biaya operasional perbankan sehingga tingkat profitabilitas perbankan tidak dapat dimaksimalkan.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,443 > 2,75$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil ini membuktikan variabel *capital adequacy ratio* dan biaya operasional per pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Parsial Rasio *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,530 dengan t_{tabel} adalah sebesar -1,99834 dengan nilai signifikannya $0,132 > 0,05$.
2. Secara Parsial Biaya operasional per pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan $-t_{tabel}$ sebesar $-3,008 > 1,99834$ dengan nilai signifikannya $0,004 < 0,05$.
3. Secara Simultan Rasio *Capital adequacy ratio* dan beban operasional per pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hasil ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,443 > 2,75$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$.
4. Persamaan regresi linier berganda adalah $LnROA = -3,064 - 0,031CAR - 1,163BOPO + e$ artinya dari persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa nilai konstanta -3,064.
5. Nilai R^2 sebesar 0,016 artinya variabel independen yang terdiri dari *capital adequacy ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat menjelaskan *return on assets* 16,0% dan sisanya sebesar 84,0% dijelaskan variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bank sebaiknya menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank dimana bila tingkat kinerja meningkat, diharapkan profitabilitas juga meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.
 - b. Rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu peningkatan nilai NIM akan mencerminkan peningkatan ROA. Perusahaan sebaiknya menjaga rasio NIM tetap dalam jumlah yang positif karena hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dan dapat menjaga imej bank di mata masyarakat.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai yang berkaitan dengan investasi dalam menganalisis laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain seperti *Net Profit Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan suku bunga kredit dan lain sebagainya serta menambah tahun penelitian yang memberikan pengaruh terhadap ROA sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan ROA.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aman, 2013, *Akuntansi Pajak*, cetakan keempat, Jakarta : Graha Ilmu.
- Bambang Wahyudiono, 2014, *Laporan Keuangan*, cetakan ketiga, Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Brigham, Houston, 2001, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Darmawi Herman, 2014, *Manajemen Perbankan* cetakan keempat, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis laporan Keuangan*, cetakan kedua, Bandung : penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate*, cetakan kedelapan, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan syafri, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keduabelas, Jakarta : Rajawali Pers
- Husein, 2017, *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis UNMUL, ISSN 2355-5408.
- Ismail, 2014, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kelima, Jakarta : PT. Grafindo persada.
- Ktut Silvanita, 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* PT. BPFE, Yogyakarta.
- Lapoliwa, Daniel, 2015, *Akuntansi Pajak*, Cetakan Kelima, Jakarta : Institut Bankir Indonesia.
- Kuswandi, 2015, *Dasar Dasar perbankan*, Cetakan ketiga, Jakarta : Institut bankir Indonesia.
- Mamduh dan Halim, Abdul, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Pandia Frianto, 2013, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pangestuti, 2016, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*, Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro, ISSN 2337-3792.
- Sartono Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*,

- cetakan keempat, Jakarta : PT.BPFE-yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tampubolon, Manahan, 2014, *Manajemen Keuangan*, cetakan pertama, Jakarta : PT. Mitra Wacana Media Kompas.com.
- Taswan, 2013, *Akuntansi Perbankan*, cetakan ketiga, Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Untung H. Budi, 2015, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wahyuni, 2016, *Pengaruh Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Rasio Beban Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets pada Perbankan yang Terdaftar Di bursa efek Indonesia*, Jurnal Agribisnis Sumatera utara, UMSU, ISSN 1979-8164.
- Widiyanti, 2015, *Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya, universitas sriwijaya, ISSN. WWW.Idx.Co.Id.